

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Stroke adalah gangguan peredaran darah otak yang menyebabkan defisit neurologis mendadak sebagai akibat iskemia atau hemoragi sirkulasi saraf otak (Nurarif dan Kusuma, 2016). Stroke adalah kerusakan pada otak yang muncul mendadak, progresif dan cepat akibat gangguan peredaran darah otak non traumatik. Gangguan tersebut secara mendadak menimbulkan gejala antara lain kelumpuhan sisi wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar, bicara tidak jelas (pelo), perubahan kesadaran, gangguan penglihatan, dan lain-lain (Risksedas, 2018).

Stroke masih menjadi salah satu masalah utama kesehatan, bukan hanya di Indonesia tetapi juga di dunia. Mencegah dan mengelola stroke adalah sesuatu yang harus menjadi prioritas dalam kesehatan masyarakat. Upaya untuk menurunkan tingkat kejadian stroke adalah dengan melakukan pencegahan sejak dini pada pasien stroke sangatlah penting, baik sebelum maupun sesudah terjadi serangan sehingga masyarakat dapat terhindar dari stroke dan yang dalam perawatan stroke juga mendapatkan penanganan cepat, tepat dan sesuai standar pelayanan. Selain itu, terdapat beberapa faktor risiko yang bisa menyebabkan terjadinya stroke, diantaranya: hipertensi, merokok, dislipidemia, diabetes mellitus, obesitas dan penyakit jantung (Mutiarasari, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2016), stroke merupakan penyebab kematian kedua dan penyebab ketiga kecacatan didunia. Sebanyak 70% dari kejadian stroke terdapat 1 dari 4 orang mengalami stroke seumur hidupnya dan sebanyak 87% mengalami kematian serta kecacatan akibat stroke. Terhitung sebanyak 17,9 juta orang (31%) meninggal karena penyakit kardiovaskuler diseluruh dunia dan 85% diantaranya dikarenakan serangan jantung mendadak dan stroke. Menurut *American Heart Association* (AHA) (2016), bahwa setiap 40 detik terdapat 1 kasus baru stroke dengan prevalensi 795.000 pasien baru atau berulang terjadi setiap tahunnya dan rata-rata setiap 3,70 menit atau sekitar 389 orang meninggal setiap harinya karena stroke.

Laporan Riskesdas Nasional tahun 2018, untuk tahun 2013 prevalensi penderita stroke berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan terjadi pada penduduk yang berusia >15 tahun di Indonesia sebanyak 7 permil dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 10,9 permil atau diperkirakan sebanyak 713.783 orang. Dan berdasarkan diagnosis dokter penderita stroke di Riau sebesar 8,3% permil atau diperkirakan sebanyak 17.528 orang. Rapat Kerja Kesehatan Daerah (Rakerkesda) Riau 2019, terdapat tiga penyakit tidak menular (PTM) di Riau yang mengalami peningkatan luar biasa yakni Diabetes Mellitus 358,3%, Jantung Iskemik 241,7% dan Stroke 185,0%.

Data pada tahun 2018 yang didapatkan dari RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, klien penderita stroke yang dirawat inap sejumlah 18 orang dan yang meninggal sejumlah 3 orang. Pada tahun 2019 dari bulan januari hingga maret, klien penderita stroke yang dirawat inap sejumlah 25 orang dan yang meninggal

sebanyak 5 orang. Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan dengan perawat ruangan, didapatkan data bahwa masalah dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan pada klien penderita stroke adalah kurangnya dilakukan latihan gerak otot pada klien stroke dikarenakan kurangnya tenaga keperawatan (Aryani, 2019).

Fenomena yang patut dicermati adalah bahwa stroke dapat menyebabkan kecacatan yang akan memengaruhi *Activities of Daily Living* (ADL). Sebagian besar penderita stroke mengalami kelemahan pada anggota gerak tangan dan kaki, sehingga memerlukan bantuan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya, seperti makan, minum, berpakaian dan kebutuhan lainnya (Sahmad, 2015). Pada saat inilah perawat mempunyai peranan yang sangat penting dalam merawat pasien dengan stroke. Kesabaran, ketelitian dan perhatian perawat sangat diperlukan oleh pasien untuk membantunya dalam memenuhi setiap ADL yang tidak dapat dilakukannya seorang diri. Disaat itu pula, perawat dapat melaksanakan tugasnya dalam upaya pelayanan kesehatan yang bersifat preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif.

Pelayanan kesehatan promotif adalah serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan promosi kesehatan dan perawat dapat melakukan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit stroke yang terdiri dari pengertian stroke, tanda dan gejala, penyebab, komplikasi yang dapat timbul jika tidak ditangani dengan benar serta tindakan yang diberikan sehingga terjadi perubahan perilaku klien dan masyarakat. Pelayanan kesehatan preventif adalah suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan/penyakit dan perawat dapat memberikan

informasi tentang upaya pencegahan penyakit stroke, misalnya menjalani gaya hidup yang sehat dengan pola makan yang sehat, rajin berolahraga untuk melatih dan melenturkan otot-otot yang kaku. Pelayanan kesehatan kuratif adalah serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, pengendalian penyakit, atau pengendalian kecacatan agar kualitas penderita dapat terjaga seoptimal mungkin dan perawat dapat memberikan terapi maupun obat-obatan sebagai tindakan kolaborasi dengan dokter dan tim medis lainnya. Pelayanan kesehatan rehabilitatif adalah serangkaian kegiatan untuk mengembalikan bekas penderita ke dalam masyarakat sehingga dapat berfungsi lagi sebagai anggota masyarakat yang berguna untuk dirinya dan masyarakat semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya dan untuk klien pasca stroke dapat diberikan rehabilitasi seperti terapi fisik, terapi wicara, terapi okupasi serta terapi psikologis dengan cara berbagi rasa, motivasi, terapi wisata dan sebagainya karena pasien pasca stroke akan merasa dengan kondisi tubuh yang cacat hanya akan membuat penderitaan, merasa tidak berguna dan hanya membebani keluarga.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan **“Asuhan Keperawatan Pada Tn. A Dengan Stroke Non Hemoragic di Ruang Rawat Inap Krisan RSUD Arifin Achmad Prov Riau”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah **“Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Tn. A dengan Stroke Non Hemoragic di Ruang Rawat Inap Krisan RSUD Arifin Achmad Prov Riau”**.

## 1.3 Tujuan Penulisan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memahami dan melakukan Asuhan Keperawatan pada Tn.A dengan Stroke Non Hemoragic di Ruang Krisan RSUD Arifin Achmad Prov Riau.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu Melakukan Pengkajian Keperawatan Pada Tn. A dengan Stroke Non Hemoragic di Ruang Krisan RSUD Arifin Achmad Prov Riau
- b. Mampu Merumuskan Diagnosa Keperawatan Pada Tn. A dengan Stroke Non Hemoragic di Ruang Krisan RSUD Arifin Achmad Prov Riau
- c. Mampu Menyusun Intervensi Keperawatan Pada Tn. A dengan Stroke Non Hemoragic di Ruang Krisan RSUD Arifin Achmad Prov Riau
- d. Mampu Melakukan Implementasi Keperawatan Pada Tn. A dengan Stroke Non Hemoragic di Ruang Krisan RSUD Arifin Achmad Prov Riau

- e. Mampu Melakukan Evaluasi Asuhan Keperawatan Pada Tn. A dengan Stroke Non Hemoragic di Ruang Krisan RSUD Arifin Achmad Prov Riau
- f. Mampu Melakukan Pendokumentasian Keperawatan Pada Tn. A dengan Stroke Non Hemoragic di Ruang Krisan RSUD Arifin Achmad Prov Riau

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan pada Tn. A dengan Stroke Non Hemoragic di RSUD Arifin Achmad Prov Riau.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Dapat menambah pengalaman dan memperluas wawasan penulis dalam melakukan Asuhan Keperawatan pada Tn. A dengan Stroke Non Hemoragic dan meningkatkan pengetahuan tentang stroke yang bermanfaat untuk pencegahan dini, penanganan dan perawatan yang tepat sehingga tetap dapat hidup berkualitas.

#### **b. Bagi Instansi Pendidikan**

Dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu terkait dengan Asuhan Keperawatan pada Tn. A dengan Stroke Non Hemoragic.

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai referensi bagi perawat dalam pelaksanaan praktik Asuhan Keperawatan pada Tn.A dengan Stroke Non Hemoragik khususnya diruang Krisan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.